

## BAB V

### KESIMPULAN

Persekutuan besar yang terjadi antara Iran dengan China yang mengancam akan merusak kemampuan Amerika Serikat untuk menekan Teheran dalam program nuklirnya, mendukung terhadap kelompok ekstrim dan menolak untuk kembali mengusahakan perdamaian Arab-Israel.

Hubungan yang terus berkembang mengenai permintaan peluncuran energi China, yaitu aliran impor minyak mentah sedikitnya 40 % dalam delapan bulan pertama tahun 2004, menurut pemberitaan negara, dan keinginan pertumbuhan Iran untuk barang-barang konsumen terhadap populasi yang terus meningkat sejak revolusi tahun 1979.

China yang merupakan eksportir minyak sampai tahun 1993 kini hanya memproduksi untuk kebutuhan dalam negeri. Terjaminnya permintaan minyak akan habis dalam 14 tahun, jadi negara ini sangat berusaha untuk mengamankan permintaan berikutnya. Iran adalah sumber terbesar kedua dalam impor minyak.

Hubungan ekonomi antara dua peradaban tua Asia, yang mana sempat terhenti dalam rute perdagangan jalur sutra, mempunyai dampak politik luas. China memegang hak veto dalam Dewan Keamanan PBB, serta memegang kunci penghalang dalam menempatkan tekanan AS terhadap Iran. Selama mengunjungi Teheran bulan November 2004, Menlu China, Li Zhaoxing menyatakan bahwa China tidak menginginkan pemerintahan Bush untuk

menekan Dewan dalam berdebat mengenai program nuklir Iran. Pejabat-pejabat AS menyatakan khawatir bahwa hak veto China dapat membuat Iran lebih keras kepala dalam menghadapi tekanan AS.

Perkembangan hubungan menggambarkan perjanjian terbesar mengenai minyak dan gas antara dua negara yang akan meningkatkan hubungan selama 25 tahun kedepan. Pada bulan Oktober 2004, dua negara menandatangani permulaan persetujuan seharga \$ 70 miliar sampai \$ 100 miliar dimana China akan membeli minyak dan gas Iran dan membantu pembangunan ladang minyak Yadavaran di Iran, dekat dengan perbatasan Irak. Kemudian China juga menyetujui untuk membeli \$ 20 miliar dalam Liquefied Natural gas (LNG) dari Iran selama seperempat abad.

Perdagangan China dengan Iran akan melemahkan dampak kebijakan AS mengenai embargo ekonomi terhadap Iran. Keakuratan bentuk perdagangan sangat susah didapat, karena perdagangan yang meningkat dengan cepat dan sebagian karena penjualan senjata China ke Iran tidak disebutkan dan dipublikasikan. Tetapi pada tahun kedua perdagangan Iran-China pada Mei, Wakil Menteri Perdagangan China, Gao Hucheng mengatakan perdagangan meningkat sebesar 50 % pada tahun 2003 selama tahun sebelumnya.

Beijing juga menyediakan Iran dengan kemajuan teknologi militer, termasuk teknologi peluru. Pada April 2004, pemerintahan Bush menjatuhkan sanksi terhadap perusahaan peralatan China yang dapat digunakan untuk perkembangan senjata pemusnah massal. Hubungan Iran-China mendapat

tanggapan dari AS: Strategi Presiden Bush adalah menghambat hubungan antara China dan Iran, yang dikhawatirkan akan menghasilkan persekutuan besar.

Pertumbuhan kehadiran AS dan pasukan Barat di Asia Tengah dan Asia Selatan serta Timur Tengah adalah bentuk perhatian lain. Negara-negara juga membagi perhatian terhadap kelompok muslim Sunni. Beberapa orang-orang Iran mengikuti ketegangan lawannya, yaitu muslim Shiite. China mempunyai sekitar 20 juta muslim, dan pemerintahannya menjadi panutan dari muslim di kota-kota Barat. Suara orang-orang yang tidak sepakat menerima dukungan dari kelompok Islam di Afganistan dan negara-negara jajahan Soviet di Asia Tengah, yaitu negara-negara yang tidak mau memihak antara Iran maupun China.

Dalam hal ini persepsi Amerika Serikat memandang hubungan antara Iran dan China bisa mengkhawatirkan kedudukan AS sebagai negara super power. Padahal kondisi itu belum tentu benar, karena bagaimanapun hanya AS yang secara nyata mempunyai enam kriteria negara super power. Karena AS secara langsung tidak ada yang menyamai dalam bentuk kekuatan dan pengaruhnya. Enam kriteria itu antara lain, kekuatan demografi, kekuatan politik, kekuatan ekonomi dan finansial, kekuatan militer, kekuatan teknologi luar angkasa, serta kekuatan kultural. Jadi, apabila kemudian AS berusaha menghambat hubungan antara Iran dan China hanyalah sebuah kemampuan